



Implementation of Inquiry and Group Methods Investigation in PJOK Towards Student Participation and Critical Thinking

Eka Cahyadi¹⁾, Agus Harianto²⁾, Dwi Cahyo Kartiko³⁾

^{1,2,3}Program Sudi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana,

Universitas Negeri Surabaya

Email: ¹ecahyadi433@gmail.com, ²agushariyanto@unesa.ac.id, ³dwicahyo@unesa.ac.id

ABSTRACT

Physical education is an important part of developing students' interests and talents in schools. Teachers must have a strategy for learners. This research aims to analyze the implementation of the inquiry learning method and group investigation on participation and critical thinking of students. This type of research is quasi-experiment by using two group pretest-posttest design. The sample in this study was 51 students of class VIII SMPN 4 Pamekasan. Collecting data carried out using questionnaires and student activity assessment sheets. Data analysis was carried out univariately using the SPSS application. The results of this study in group 1 with the inquiry learning method showed an average increase in student participation by 5%, and critical thinking by 8.8%. Furthermore, the group investigation method in group 2 showed an average increase in student participation by 7.3% and critical thinking by 15.2%. The conclusion of this study shows that the group investigation learning method is better or more suitable for use in learning at school, even though the inquiry learning method has the same improvement.

Keyword: *Learning Method, Inquiry, Group Investigation, Participation, Critical Thinking*

Penerapan Metode Inkuiri dan Group Investigation pada Pembelajaran PJOK Terhadap Partisipasi dan Berpikir Kritis Siswa

ABSTRAK

Pendidikan olahraga merupakan bagian penting dalam pengembangan minat dan bakat siswa disekolah. Guru harus mempunyai strategi untuk pembelajar. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peerapan metode pembelajran inkuiri dan group investigation terhadap partisipasi dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan menggunakan two-group pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Pamekasan sebanyak 51 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar penilaian aktivitas siswa. Analisis data dilakukan secara univariat dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini pada group 1 dengan metode pembelajaran inkuiri menunjukkan rerata peningkatan partisipasi siswa dengan sebesar 5%, dan berpikir kritis sebesar 8,8%. Selanjutnya, metode group investigation pada group 2 menunjukkan rerata peningkatan partisipasi siswa sebesar 7,3% dan berpikir kritis sebesar 15,2%. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran group investigation lebih baik atau lebih cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah, meskipun metode pembelajaran inkuiri sama-sama ada peningkatannya.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Inkuiri, Group Investigation, Partisipasi, Berpikir Kritis

© 2022 IKIP BUDI UTOMO MALANG

Info Artikel

Dikirim : 25 Februari 2021

Diterima : 20 April 2022

Dipublikasikan : 30 Mei 2022

P-ISSN 2613-9421

E-ISSN 2654-8003

✉ Alamat korespondensi: ecahyadi433@gmail.com

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

PENDAHULUAN

Perubahan bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan memiliki sikap dan mental yang baik, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi (Pramono, 2017). Keutamaan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan dalam rangka menciptakan kehidupan generasi penerus bangsa yang pandai, aman, bebas, dan demokratis (Itjen Kemdikbud, 2019). Berkenaan dengan hal tersebut, maka pendidikan yang berkualitas sangat merupakan hal yang utama dalam membangun penerus bangsa Indonesia seutuhnya melalui beragam inovasi/pembaruan dalam penerapan metode pembelajaran (Wijayanti et al., 2015).

Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran terhadap partisipasi siswa tidak hanya dinilai dari kehadirannya di kelas, namun keikutsertaan siswa melainkan berpartisipasi langsung dalam hal tanya jawab, berpendapat dan meningkatkan keterampilan merupakan hal yang utama (Kartika, 2018). Begitu pula berpikir kritis siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran seperti mampu membuat argumen, mengevaluasi, menganalisis, menginterpretasikan (Usdalifat, 2016). Selain itu, berpikir kritis juga bisa menumbuhkan atau mengembangkan potensi siswa (Nur'Azizah et al., 2016). Berpikir kritis juga dapat membantu siswa dalam menganalisis permasalahan dan mengambil keputusan dalam kegiatan pembelajaran (Saputra, 2020)

Pada dasarnya pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan kooperatif. Metode inkuiri memfokuskan pada penciptaan sebuah rancangan, sehingga ada perilaku keilmuan pada siswa dan mampu mempertimbangkan pelaksanaannya berdasarkan tahap pertumbuhan psikologis murid (Istianah, 2013). Ditemukan enam fase pengoperasian pembelajaran dalam cara pengembangan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yakni berorientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan materi pembelajaran (Yanda et al., 2019). Model pembelajaran inkuiri juga dapat membantu siswa dalam proses penyelidikan dan pengembangan kesadarannya terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Kaminar, 2016).

Selanjutnya, metode pembelajaran *group investigation* melalui pembentukan siswa secara berkelompok mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ambarita et al., 2019). Model *group investigation* menjadikan pembelajaran yang kooperatif dan mengikutsertakan kelompok kecil, kemudian menyajikan penemuan siswa di dalam kelas (Retno, 2014). Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *group investigation* memiliki beberapa kelebihannya itu mampu mengarahkan siswa untuk saling bekerja sama dan menumbuhkan jiwa sosial siswa (Christina & Kristin, 2016). *Group investigation* juga dapat membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam kehidupannya untuk bisa mengembangkan minat dan hasil belajar dalam penerapan pembelajaran (Widyanto, 2017).

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman yang dapat berimplikasi pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode ini siswa lebih aktif dalam bertanya dan dalam menemukan cara untuk memecahkan masalah di dalam belajar. Partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP dapat diintegrasikan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hal ini didukung oleh hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri maupun *group investigasi* dapat meningkatkan partisipasi aktif dan berpikir kritis siswa (Andhika, 2016; Arisandy, 2019; Ramadhani, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada SMPN 4 Pamekasan menunjukkan bahwa minat belajar dan partisipasi siswa pada pembelajaran PJOK sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang jenuh selama kegiatan pembelajaran dan menyatakan bahwa ingin segera rehat dan bermain bersama temannya. Mengacu dari hal ini, maka sangat penting untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran inkuiri dan *group investigation* pada mata pelajaran PJOK di SMPN 4 Pamekasan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan *quasi experiment* dengan *pretest-posttest design* (Rukminingsih 2020). Sampel penelitian ini adalah siswa SMPN 4 Pamekasan sebanyak 51 siswa yang berasal dari kelas VIII B dan VIII C. Kelas VIII B diberikan pembelajaran inkuiri, dan kelas VIII C diberikan metode pembelajaran *group investigation*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan rencana pembelajaran, model pembelajaran, penyusunan RPP, penyusunan instrumen menggunakan kuesioner dan lembar penilaian partisipasi siswa dan berpikir kritis. Selanjutnya, data dianalisis secara univariat untuk memperoleh distribusi dan frekuensi partisipasi dan berpikir kritis siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

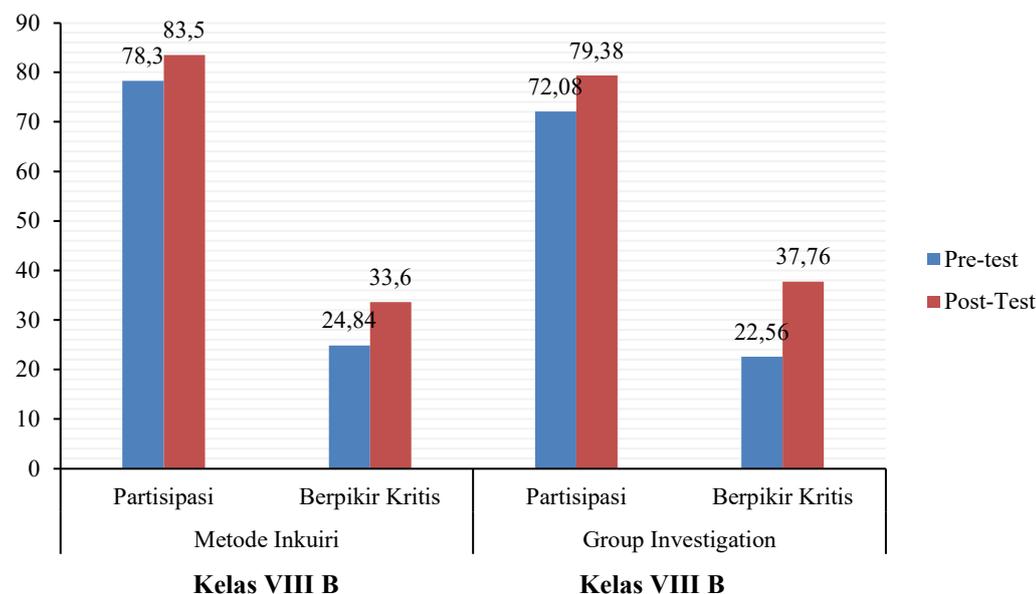
Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden dari kelas VIII B sebanyak 26 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 9 perempuan. Selanjutnya, kelas VIII C sebanyak 25 orang dengan jumlah laki-laki 17 orang dan perempuan 8 orang.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian	n = 51	
	n	%
Kelas VIII B		
Laki-laki	17	65,4
Perempuan	9	34,6
Jumlah	26	100
Kelas VIII C		
Laki-laki	17	68
Perempuan	8	32
Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* siswa kelas VIII B dan VIII C pada gambar 1 menunjukkan bahwa melalui metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran PJOK di kelas VIII B partisipasi siswa berdasarkan hasil *pre-test*

sebesar 78,3% dan hasil *post-test* sebesar 83,5% dengan rerata peningkatan sebesar 5%. Kemudian, kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode inkuiri berdasarkan hasil *pre-test* sebesar 24,84% dan hasil *post-test* sebesar 33,6% dengan rerata peningkatan sebesar 8,8%. Selanjutnya, implementasi metode pembelajaran *group investigation* pada pembelajaran PJOK di kelas VIII C menunjukkan bahwa partisipasi siswa berdasarkan hasil *pre-test* sebesar 72,08% dan hasil *post-test* sebesar 79,83% dengan rerata peningkatan sebesar 7,3%. Lebih lanjut, dengan menggunakan metode *group investigation* hasil *pre-test* sebesar 22,56% dan hasil *post-test* sebesar 37,76% dengan rerata peningkatan sebesar 15,2%.



Gambar 1. Hasil *Pretest-Posttest* Partisipasi dan Berpikir Kritis Siswa dengan Metode Inkuiri dan *Group Investigation* pada Pembelajaran PJOK

PEMBAHASAN

Penerapan Inkuiri Pada Pembelajaran PJOK Terhadap Partisipasi dan Berpikir Kritis Siswa

Pada metode inkuiri murid dirancang untuk ikut serta dalam melakukan pembelajaran. Murid diharuskan mencari dan menemukan cara tersendiri untuk belajar, (Iman et al., 2017). Metode ini menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bisa menyimpulkan bahwa metode inkuiri adalah aktivitas belajar yang mengaitkan semua keahlian murid buat memecahkan dan menganalisa suatu persoalan dengan kritis, logis, sehingga siswa mendapatkan penyelesaian atau jawaban dari kejadian (Desiani, 2017). Intelektual murid dan penemuan sebuah konsep secara ilmiah diperoleh dari rancangan penggunaan metode inkuiri, (Usdalifat, 2016). Pembelajaran inkuiri digunakan di dalam kelas dengan cara menggunakan angket yang sudah ada sehingga dalam pengaplikasiannya siswa belajar dan praktek di kelas. Di dalam pembelajaran inkuiri, siswa memperoleh pengalaman belajar dari rencana guru pada proses kegiatan sehari-hari (Nur'Azizah et al., 2016). Siswa untuk menyajikan hasil percobaan yang dilakukan, dan supaya aktif dalam gaya belajar mereka sendiri dengan menggunakan inkuiri terbimbing, (Yanda et al., 2019). Model inkuiri dengan kooperatif menambah cara berpikir murid untuk mendorong memahami penjelasan guru (Kaminar, 2016).

Penerapan metode pembelajaran inkuiri di kelas VIII B terjadi peningkatan partisipasi dan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan peneliti lainnya yang menunjukkan bahwa inkuiri bisa meningkatkan partisipasi anak di dalam tindakan kelas, (Kaminar, 2016). Hasil peneliti lainnya juga membuktikan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan berpikir kritis siswa (Iman et al., 2017). Hal ini membuktikan bahwa metode inkuiri dapat menjadi bahan pertimbangan untuk digunakan dalam pembelajaran PJOK di kelas.

Penerapan *Group Investigation* Pada Pembelajaran PJOK Terhadap Partisipasi dan Berpikir Kritis Siswa

Pembelajaran berbasis kelompok bisa meningkatkan percaya diri, berkomunikasi, dan meningkatkan partisipasi dalam sekolah (Mushoddik et al.,

2017). *Group investigation* mendorong siswa melibatkan pembelajaran untuk pengetahuan aktivitas mereka dengan meringankan guru untuk terlibat, menurut (Iswardati, 2016). Pada penggunaan *group investigation* dengan model kooperatif siswa diharuskan aktif untuk kerja sama dengan kelompok yang berbasis inkuiri terbimbing, (Retno, 2014). Penerapan metode *group investigation* sangat tepat dalam melakukan pengamatan dalam kelas dalam mengelompokkan murid (Irwan & Sani, 2015). *Group investigation* mampu mendorong siswa berkomunikasi, merencanakan, dan mempresentasikan, (Muhibbuddin et al., 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *group investigation* pada pembelajaran PJOK di kelas VIII C menunjukkan peningkatan baik dari segi partisipasi dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan *group investigation* berpengaruh terhadap partisipasi dan berpikir kritis siswa (Ambarita et al., 2019; Iman et al., 2017; Kaminar, 2016; Mushoddik et al., 2017). Hasil peneliti lainnya juga menyatakan bahwa *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa baik secara kuantitatif dan kualitatif (Irwan & Sani, 2015; Widyanto, 2017).

KESIMPULAN

Metode pembelajaran inkuiri dan *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi dan berpikir kritis siswa kelas VIII B dan VIII C pada pembelajaran PJOK di SMPN 4 Pamekasan. Namun, rerata peningkatan partisipasi dan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *group investigation* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dari pada metode inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. A., Yunastiti, Y., & Indriayu, M. (2019). The Application of Group Investigation Based on Hands on Activities to Improve Learning Outcomes Based on Higher Order Thinking Skills of Students at SMA Negeri 2 Pematangsiantar. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(2), 351–359.
- Andhika, E. R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar servis Atas Bola voli Dalam Pembelajaran Pjok (Studi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(1), Article 1.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/18770>

Arisandy, R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siswa Kelas X TKJ 1 SMK NEGERI 2 Makassar.*

Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas model pembelajaran tipe *group investigation (gi) dan cooperative integrated reading and composition (circ)* dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis dan hasil belajar ips siswa kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217–230.

Desiani, B. (2017). The Different Influent Of The Model Of Inquiri And Discovery Learning Toward The Outcome Of Student Learning. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 168–175.

Iman, R., Khaldun, I., & Nasrullah, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 52–58.

Irwan, N., & Sani, R. A. (2015). Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 41–48.

Istianah, E. (2013). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik dengan pendekatan model eliciting activities (MEAs) pada siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(1), 43–54.

Iswardati, I. (2016). The Implementation of Group Investigation to improve the students' speaking skill. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 245–261.

Itjen Kemdikbud. (2019). *Perkuat Koordinasi dan Dukungan Humas, BKLM*. <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/tags/BKLM>

Kaminar, K. (2016). Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Partisipasi, dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–10.

Kartika, O. D. (2018). Perbandingan Partisipasi Aktif dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Antara Siswa Jam Ke 1 dan 2 Dengan Jam Ke 9 dan Jam 10. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2).

Muhibbuddin, M., Sari, T. N., & Khairil, K. (2020). The Application Of Group Investigation Model In Circulation Learning System To Improve Students' science Process Skills And Critical Thinking Abilities. *International E-Journal of Advances in Education*, 6(17), 178–183.

Mushoddik, M., Utaya, S., & Budijanto, B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 1(1).

Nur'Azizah, H., Jayadinata, A. K., & Gusrayani, D. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 51–60.

Pramono, S. (2017). Strategi Public Relations Kemendikbud Dalam Sosialisasi Kebijakan Full Day School Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Prosiding Magister Ilmu Komunikasi*, 1(2).

Ramadhani, R. W. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Dribble Sepakbola Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(3), Article 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/19706>

Retno, E. W. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbantu Video Camtasia pada Materi Peluang untuk Siswa SMA/MA Negeri Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014. UNS (Sebelas Maret University).

Rukminingsi, (2020). *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*.

Saputra, H. (2020). *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*.

Usdalifat, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri 19 Palu. *JSTT*, 5(3).

Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Kelas IV SDN Jetak 01, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 118–129.

Wijayanti, D. A. I., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA DI 3 SD GUGUS X Kecamatan Buleleng*. 3(1), 12.

Yanda, K. O., Jumroh, J., & Octaria, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 58–67.